

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk modal manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat membangun kehidupan suatu bangsa dan negara yang lebih maju. Pendidikan memberikan kemampuan kepada individu untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam peningkatan tersebut dapat membentuk suatu individu yang berkualitas, akan tetapi individu yang berkualitas tidak hanya terbentuk dari seberapa banyaknya pengetahuan yang dia miliki, akan tetapi sebuah karakter yang bagus dan baik yang akan membentuk kepribadian individu tersebut menjadi individu yang berkualitas dan unggul. Berbagai studi dalam bidang ilmu pendidikan menegaskan dengan tegas bahwasannya pendidikan tidak hanya soal transfer ilmu, tetapi juga mengenai pengembangan nilai-nilai perilaku seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya dalam Hermawan (201, hlm. 43).

Individu yang berkualitas akan sangat mudah beradaptasi dengan pesatnya perkembangan zaman ini, yang mana setiap individu dituntut agar dapat melakukan perubahan yang positif di setiap saatnya. Berdasarkan Maritsa dkk. (2021, hlm. 95). semakin pesatnya perkembangan zaman, semakin pesat pula perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Yang mana hal ini pasti akan berdampak pada segala proses penyelenggaraan pendidikan, dengan mengikuti kebutuhan dari perkembangan zaman tersebut. Hal ini sejalan dengan suatu pendapat yang menyatakan bahwasannya pentingnya peran sekolah dalam membentuk perilaku dari siswa sekaligus dalam meningkatkan kompetensi akademiknya.

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting yang memiliki perhatian lebih, dalam dunia pendidikan modern ini. Beberapa studi penelitian, menjelaskan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dalam membentuk perilaku disiplin dan etos kerja yang tinggi pada siswa berdasarkan Armini (2021, hlm. 19). Selaras dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan, yang termasuk dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1, tentang sistem pendidikan nasional menyatakan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk perkembangan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Perilaku tersebut dapat terbentuk dari sebuah motivasi yang terus di lakukan dan menjadi sebuah kebiasaan baik yang selalu siswa jalani. Motivasi merupakan inti dari terbentuknya perilaku siswa. Dengan penegakan aturan dan norma-norma, siswa dituntut belajar mengenai tanggung jawab, integritas, dan konsekuensi dari segala tindakan yang mereka lakukan. Motivasi merupakan bagian dari pendidikan tidak hanya penting guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif saja, tetapi dapat mempengaruhi kesiapan mental dan keinginan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran secara konsisten. Motivasi tersebut menjadi dasar yang dapat mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuannya secara optimal dan meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Segala cara yang digunakan dalam mendisiplinkan siswa tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa. Perlu adanya pemberian dorongan dari orang terdekat. Begitu juga dalam proses belajar mengajar di kelas. Motivasi merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan. Karena penyelenggaraan pengajaran menuntut adanya sikap disiplin siswa dalam mematuhi ketertiban untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam memenuhi tugas belajar mengajar di sekolah.

Arifin (2020, hlm. 136) mengemukakan bahwa gaya belajar siswa mempengaruhi keberhasilan siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Guna terciptanya kebiasaan dalam belajar yang efektif dan efisien perlu adanya motivasi dan motivasi belajar yang tinggi pada setiap individu. Hal ini memerlukan adanya keterlibatan dari guru yang mampu memahami dan membentuk siswa agar dapat memiliki motivasi belajar seperti itu. Motivasi belajar merupakan bagian dari sikap dan perilaku siswa yang mana menjadi kunci dalam suatu proses pendidikan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa penentu dari keberhasilan suatu pembelajaran adalah dengan adanya motivasi yang tinggi, dikarenakan dengan adanya motivasi yang tinggi dapat mengarahkan dan mempertahankan ketekunan siswa dalam belajar berdasarkan Rahman (2021, hlm. 290). Karena tanpa adanya motivasi yang tinggi, maka akan membuat siswa cenderung kurang aktif dan kurang fokus terhadap proses pembelajaran, yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa yang tidak maksimal. Terutama pada pembelajaran ekonomi yang mana pada beberapa konteks memerlukan pemahaman konsep yang mendalam baik dari segi menganalisis maupun mendeskripsikan, yang mana motivasi belajar menjadi sangat krusial agar siswa mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ekonomis secara efektif.

Guna mendorong peningkatan motivasi tersebut, penerapan metode *Reward* dan *Punishment* menjadi salah satu metode yang di gunakan para guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Dasar dari metode *Reward* dan *Punishment* ini ialah teori Behaviorisme yang di kembangkan oleh Skinner, yang mana menyatakan bahwasannya perilaku individu dapat terbentuk dan diubah melalui konsekuensi yang di berikan. *Reward* di berikan guna memperkuat perilaku positif, yang mana dari perilaku itu memotivasi siswa agar melakukan perilaku yang sama lagi di kemudian harinya. Akan tetapi apabila *Punishment* yang di berikan kepada siswa tersebut maka siswa tersebut enggan untuk melakukan kembali perilaku yang lalu di masa yang akan datang berdasarkan Irwan dkk (2021, hlm. 136). Beberapa penelitian sepakat mengatakan bahwa penerapan *Reward* secara benar dapat meningkatkan motivasi intristik dan ekstrinsik pada

siswa berdasarkan Yuliana & Sartono (2025, hlm. 168), akan tetapi penggunaan *Punishment* perlu dilakukan dengan hati-hati guna menghindari dampak negatif seperti depresi atau hilangnya motivasi belajar pada siswa dalam Ritonga (2024, hlm. 268).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), mendata bahwasannya terdapat berbagai macam tingkat motivasi belajar pada siswa pada mata pelajaran ekonomi di berbagai sekolah menengah atas, yang di asumsikan memiliki hubungan yang erat dengan strategi pembelajaran yang dilakukan guru, termasuk penggunaan *Reward* dan *Punishment*. Hal tersebut menjadi bukti konkret bahwa tema ini masih memerlukan pendalaman lebih lanjut secara sistematis agar dapat memberikan solusi terbaik yang dapat diterapkan secara luas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan guna mengetahui signifikansi siswa agar memiliki motivasi belajar yang tinggi, itu masih terdapat celah yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian yang di lakukan oleh Mar'atu., (2022, hlm. 4) mengemukakan bahwa penerapan penggunaan *Reward* dan *Punishment* secara konsisten dapat meningkatkan motivasi siswa, akan tetapi pada penelitian ini tidak meneliti secara mendalam mengenai efek jangka panjang yang akan dialami siswa dari metode tersebut. Kedua, berdasarkan jurnal dari Muamar (2020, hlm. 19) penggunaan metode *Punishment* dapat menurunkan motivasi dari siswa. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak di pertimbangkan lagi konteks sosial dan emosional yang mungkin dapat mengurangi hasilnya. Sementara itu pada penelitian Miftahul Ulum (2020, hlm. 9), bahwasannya gabungan dari kedua variabel tersebut signifikan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Akan tetapi, berdasarkan situs resmi pada Universitas Gadjah Mada pada tanggal 19 Maret 2025 Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) RI, Abdul Mu'ti, menyatakan bahwa kini anak bangsa Indonesia sedang mengalami kondisi *Learning Loss* yang cukup serius. Yang mana berdasarkan pengertian dari UNESCO (2021).pada *Education : From disruption to recovery*. Menyatakan bahwasannya *Learning Loss* ini merupakan suatu fenomena berkurangnya keterampilan akademik maupun non-akademik akibat

penutupan sekolah dan keterbatasan pembelajaran jarak jauh yang tidak merata. Dengan kata lain kondisi dimana para siswa saat ini tidak lagi memiliki motivasi, kemampuan belajar, dan pencapaian akademis yang tinggi lagi.

Urgensi penelitian ini semakin nyata dengan adanya fakta bahwa motivasi memiliki arti sebagai kekuatan (energi) pada suatu individu yang dapat memunculkan persistensi dan antusiasmenya dalam melakukan suatu hal, baik yang berasal dari motivasi *intristik* (dalam diri) dan motivasi *ekstristik* (luar individu), yang mana motivasi pada seseorang menentukan seberapa berkualitasnya perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks pembelajaran, pekerjaan maupun dalam berkehidupan sehari-hari berdasarkan Kompri (2019, hlm. 3). Dengan pemahaman yang mendalam mengenai metode *Reward* dan *Punishment* memengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran ekonomi akan memberikan signifikasi yang besar pada pengembangan metode pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan praktisi pendidikan guna dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatif yang akan terjadi, sehingga dapat terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif. Metode *Reward* dan *Punishment* ini di latar belakang oleh konsep teori Behavioristik dimana menurut Teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah di paparkan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN EKONOMI".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadi kondisi *Learning Loss* pada Peserta Didik
2. Terjadinya ketergantungan siswa terhadap penghargaan eksternal, yang dapat mengurangi motivasi intrinsik mereka untuk belajar
3. Kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan metode *Reward* dan *Punishment*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana definisi metode *Reward* pada pembelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi?
2. Bagaimana definisi metode *Punishment* pada pembelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi?
3. Bagaimana definisi motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi?
4. Seberapa besar pengaruh metode *Reward* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi?
5. Seberapa besar pengaruh metode *Punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi?
6. Seberapa besar pengaruh metode *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat pembuatan skripsi juga sebagai sarana penunjang pembelajaran untuk lebih memahami penggunaan metode *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan motivasi siswa. Diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan pembaca. Selain itu adapun tujuan di buatnya penelitian ini, antara lain untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana definisi metode *Reward* pada pembelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi.
2. Untuk mengetahui bagaimana definisi metode *Punishment* pada pembelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi.
3. Untuk mengetahui definisi motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Reward* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pendidik umumnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penulisan ilmiah ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan metode *Reward* dan *Punishment* terhadap *Motivasi* siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penulisan ilmiah ini adalah ini menambah pengetahuan dan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis bagi Siswa:

- 1) Motivasi : Siswa akan termotivasi untuk mematuhi aturan sekolah dan tata tertib dengan mengetahui bahwa motivasi mereka dapat berdampak pada penghargaan atau hukuman. Ini dapat meningkatkan tingkat motivasi secara keseluruhan.
- 2) Pengembangan Tanggung Jawab: Dengan menyadari hubungan antara perilaku dan konsekuensinya, siswa dapat mengembangkan tanggung jawab pribadi. Mereka akan lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka sendiri.

b. Manfaat Praktis bagi Guru:

- 1) Pengelolaan kelas yang lebih efektif: Guru dapat menggunakan temuan penelitian untuk mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif. Mengetahui jenis *Reward* dan *Punishment* yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif.
- 2) Pembinaan Positif: Guru dapat menekankan penggunaan *Reward* sebagai bentuk pembinaan positif. Ini dapat membantu membentuk perilaku yang diinginkan tanpa mengandalkan hukuman yang mungkin bersifat negatif.
- 3) Penyesuaian Metode Pengajaran: Temuan penelitian dapat membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memotivasi siswa secara lebih efektif, dengan mempertimbangkan strategi *Reward* yang dapat diterapkan.

c. Manfaat Praktis bagi Peneliti:

- 1) Pemahaman Lebih Mendalam: Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi siswa. Hal ini dapat berkontribusi pada pengetahuan ilmiah tentang psikologi pendidikan.

- 2) Rekomendasi untuk Kebijakan Sekolah: Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan rekomendasi kebijakan di tingkat sekolah. Hal ini dapat membantu sekolah dalam mengimplementasikan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi siswa.
- 3) Kontribusi terhadap Literatur Pendidikan: Penelitian dapat menjadi kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan dengan menyediakan wawasan baru tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa dan cara mengelolanya.
- 4) Basis untuk Penelitian Lanjutan: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang psikologi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan motivasi siswa dan pengelolaan perilaku di lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga untuk meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif.

F. Definisi Operasional

Sejumlah definisi di paparkan secara operasional guna menyampaikan pengertian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Pengaruh

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh merupakan kemampuan atau kekuatan guna mempengaruhi diri sendiri atau orang lain yang dapat menimbulkan suatu perubahan terhadap suatu hal. Yang mana pada penelitian ini kata pengaruh memiliki arti semua hal yang dapat menimbulkan atau meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam pengaruh adalah segala hal yang membangun motivasi belajar siswa Kelas XI di SMA Pasundan 2 Cimahi.

2. Pembelajaran

Pembelajaran asal kata dari “mengajar” dan “ajar” yang mana memiliki arti suatu kegiatan dalam mengajar yang mana tujuannya untuk membangun motivasi siswa agar mau belajar. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pendidik dan siswa yang dilakukan di suatu lingkungan belajar dengan menggunakan sumber belajar sebagai pedoman pembelajaran. Yang mana dalam aktivitas ini guru membantu siswa dalam membantu memahami ilmu dan membantu membentuk karakteristik siswa baik dalam segi penguasaan kemahiran, tabiat, pembentukan sikap, kepercayaan dll. Guna siswa dapat mempelajarinya dengan baik dan terstruktur. Djamaluddi & Wardana (2019, hlm. 8).

3. Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran ekonomi ialah suatu ilmu sosial yang memiliki peran dalam mengelola prinsip-prinsip kebutuhan sosial yang memiliki cakupan dari lingkup mikro hingga lingkup makro di sebuah negara. Pembelajaran ekonomi terbagi menjadi tiga persoalan antara lain; kualitatif berdasarkan teori, kuantitatif berdasarkan hitungan dan rumus dan praktikum. Daroin (2021, hlm. 86-89).

4. *Reward*

Berdasarkan Kusmiyati (2023, hlm. 12), mengatakan bahwa “*Reward* ialah sebuah ganjaran, hadiah, upah, pahala, penghargaan, dan pemberian.” Yang mana pada pandangan pendidikan merupakan suatu penyerahan hadiah pada siswa atas suatu hal yang sudah dia lakukan. Yang mana terbagi menjadi beberapa indikator dan sub indikator, antara lain;

a. Peningkatan Kinerja Akademis

Adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah menerima *reward*

b. Partisipasi Aktif

Meningkatkan partisipasi siswa dalam melakukan segala kegiatan di kelas seperti aktif berdiskusi, sebagai respons terhadap pemberian *reward*.

- c. Perilaku positif
Peningkatan pada kedisiplinan pada siswa dan meningkatkan kerja sama dengan teman sekelas.
- b. Peningkatan Kemandirian
Mendorong siswa guna menjadi lebih mandiri, tekun dan bertanggungjawab terhadap tugas mereka
- c. Peningkatan keterampilan berpikir kritis
Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis atau pemecahan masalah setelah menerima *Reward*

5. *Punishment*

Berdasarkan Kusmiyati (2023, hlm. 23) mengatakan bahwasannya pada proses pendidikan dan pembelajaran, *Punishment* dilakukan sebagai alat respresif atau alat pendidikan kuratif atau koreksi, yang mana *Punishment* ini merupakan solusi terakhir yang dilakukan guru kepada siswa setelah kesalahan yang dia perbuat berkali-kali guna memberikan efek jera pada siswa tersebut. Yang mana terbagi menjadi beberapa indikator dan sub indikator, antara lain;

- a. Pemahaman Konsekuensi Tindakan
Siswa mampu memahami konsekuensi dari tindakan negatif yang dilakukannya setelah mendapatkan hukuman.
- b. Meningkatkan Motivasi
Hukuman berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa di kelas.
- c. Perubahan dalam Frekuensi Pelanggaran
Adanya penurunan frekuensi pelanggaran aturan yang dilakukan siswa setelah menerima hukuman.
- d. Meningkatkan Kesadaran Norma dan Etika
Siswa menjadi lebih sadar terhadap norma dan etika yang berlaku di sekolah dan mengurangi pelanggaran aturan.
- e. Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi
 - 1) Siswa menunjukkan peningkatan fokus dan konsentrasi setelah mendapatkan hukuman, karena menyadari pentingnya

tindakan positif.

- 2) Hukuman dapat merangsang partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengurangi gangguan kelas.

b. Peningkatan Komunikasi dengan Guru

Terjalannya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru setelah mendapatkan hukuman, dan membuka peluang guna membahas dan memahami permasalahan.

6. Motivasi

Menurut Kompri (2019, hlm. 3) memaparkan bahwa motivasi ialah suatu dorongan atau kekuatan atau energi pada seseorang, yang mana dapat meningkatkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melakukan segala sesuatunya yang mana kekuatan atau energi tersebut dapat timbul dari dalam diri orang tersebut (motivasi *intrinsik*) atau dari luar individu (motivasi *ekstrinsik*).

Yang mana terbagi menjadi beberapa indikator dan sub indikator, antara lain;

a. Motivasi *Intrinsik*

- 1) Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi guna menjelajahi dan memahami konsep-konsep baru dalam proses belajar.
- 2) Siswa merasa bangga dan puas ketika berhasil mencapai target belajar yang telah ditentukan.
- 3) Siswa menunjukkan minat yang kuat terhadap mata pembelajaran tertentu, yang mendorong mereka guna belajar lebih giat.

b. Motivasi *Ekstrinsik*

- 1) Siswa merasa termotivasi saat memperoleh pujian atau penghargaan berupa hadiah oleh guru atas usaha dan prestasi yang telah mereka capai.
- 2) Siswa merasa termotivasi dalam belajar lebih giat lagi ketika melihat teman-teman mereka berprestasi atau mendapatkan penghargaan.
- 3) Siswa merasa terdorong dalam memenuhi ekspektasi orang tua

atau masyarakat dalam mencapai tujuan akademiknya.

c. Antusiasme

- 1) Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti pelajaran, terlihat dari sikap dan partisipasi siswa.
- 2) Siswa berani mengemukakan pendapat mereka dan dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, menunjukkan minat yang besar terhadap materi yang di ajarkan.

d. Persistensi

- 1) Siswa menunjukkan konsistensi atau keteguhan dalam belajar, meskipun terdapat berbagai tantangan atau kesulitan.
- 2) Siswa secara aktif ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik yang dilakukan di dalam maupun luar kelas, tanpa berkurangnya motivasi tersebut.
- 3) Siswa tidak mudah menyerah dan berusaha untuk bangkit kembali setelah menghadapi kegagalan dalam belajar.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP Universitas Pasundan

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam buku panduan (2022, hlm. 37) yaitu: Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku panduan (2022, hlm. 39) dijelaskan mengenai kajian teori dan kerangka pemikiran yaitu: Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang di fokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan

kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam buku panduan (2022, hlm. 41) dijelaskan mengenai metode penelitian yaitu: Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab ini berisi hal-hal seperti pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknis analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku panduan (2022, hlm. 45) dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yaitu: Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Dalam buku panduan (2022, hlm. 47) dijelaskan bahwa simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.